

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI), yang juga dikenal dengan nama Indonesian Stock Exchange (IDX), merupakan hasil penggabungan antara Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ). Langkah penggabungan ini diambil oleh pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional serta memperlancar transaksi pasar modal. Proses penggabungan kedua bursa ini secara resmi dimulai pada 1 Desember 2007, dan sejak saat itu, Bursa Efek Indonesia telah menjadi platform utama untuk perdagangan saham di Indonesia.

Hingga tahun 2023, terdapat sekitar 830 perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan ini diklasifikasikan ke dalam 12 sektor utama dan 35 sub-sektor yang lebih spesifik. Klasifikasi sektor-sektor ini ditetapkan berdasarkan sistem klasifikasi industri yang dikenal sebagai ISEIC (Indonesia Stock Exchange Industrial Classification), yang dikeluarkan oleh BEI. Sistem klasifikasi ini mencakup berbagai sektor industri yang mempermudah pemantauan dan analisis pasar saham. Dua belas sektor utama yang terdaftar dalam ISEIC adalah sebagai berikut:

1. Sektor Energi
2. Sektor Industri Bahan Dasar
3. Sektor Perindustrian
4. Sektor Konsumsi Primer
5. Sektor Konsumsi Non Primer
6. Sektor Keuangan
7. Sektor Kesehatan
8. Sektor Teknologi
9. Sektor Properti dan Real Estate
10. Sektor Infrastruktur
11. Sektor Transportasi dan Logistik
12. Sektor Investasi

Penelitian ini berfokus pada industri otomotif, yang saat ini mengalami persaingan yang sangat ketat antara berbagai perusahaan. Dalam konteks ini, pabrikan

otomotif di Indonesia dituntut untuk tidak hanya menghadirkan produk berkualitas tinggi, tetapi juga untuk menciptakan inovasi, menerapkan strategi promosi yang efektif, dan mengembangkan strategi pemasaran yang mampu memenangkan persaingan. Industri otomotif di Indonesia telah menjadi salah satu sektor yang menarik perhatian, terutama karena peran pentingnya dalam perekonomian negara.

Industri ini mencakup seluruh rantai nilai, mulai dari pembuatan komponen, proses produksi dan perakitan kendaraan, distribusi, hingga jaringan penjualan dan layanan purna jual. Penurunan sektor ini tercermin dalam jumlah bisnis otomotif yang terus bertambah, yang menunjukkan tingginya minat dalam sektor tersebut. Perekonomian Indonesia sangat bergantung pada kekuatan pasar domestik yang memiliki daya beli yang tinggi untuk memenuhi permintaan alat transportasi yang terus meningkat. Sebagai akibatnya, produsen mobil di tanah air berlomba-lomba untuk meningkatkan produksi serta kualitas produk mereka. Penting untuk memperhatikan daftar perusahaan manufaktur dalam sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Daftar ini memberikan gambaran tentang pemain-pemain utama dalam industri serta kontribusi mereka terhadap sektor otomotif di Indonesia.

Tabel 1.1 Perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia

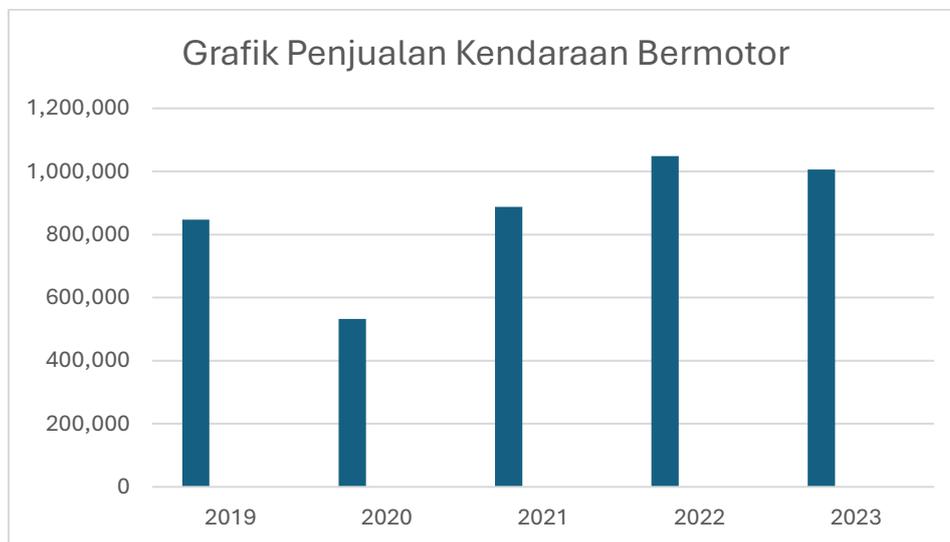
| No | Nama Perusahaan | Kode Perusahaan |
|----|---------------------------------|-----------------|
| 1 | Multi Prima Sejahtera Tbk | LPIN |
| 2 | Astra Otoparts Tbk | AUTO |
| 3 | Garuda Metallindo Tbk | BOLT |
| 4 | Indo Kordsa Tbk | BRAM |
| 5 | Multistrada Arah Sarana Tbk | MASA |
| 6 | Goodyear Indonesia Tbk | GDYR |
| 7 | Gajah Tunggal Tbk | GJTL |
| 8 | Indospring Tbk | INDS |
| 9 | Nipress Tbk | NIPS |
| 10 | Prima Alloy Steel Universal Tbk | PRAS |
| 11 | Selamat Sempurna Tbk | SMSM |
| 12 | Astra International Tbk | ASII |

Sumber: <https://idx.co.id>

1.2. Latar Belakang Penelitian

Sebelum dan setelah terjadinya pandemi COVID-19, perusahaan-perusahaan umumnya dapat menjalankan operasional mereka sesuai dengan rencana bisnis yang telah ditetapkan. Namun, dengan munculnya pandemi di berbagai negara, dampaknya sangat mempengaruhi banyak aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi. Pandemi ini menunjukkan bahwa sejumlah perusahaan tidak siap menghadapi perubahan yang tiba-tiba dan ekstrem ini. Akibatnya, pemasukan yang diperoleh oleh perusahaan sering kali tidak sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan, yang berdampak langsung pada profitabilitas mereka, terutama di sektor industri manufaktur. Fokus dari penelitian ini adalah pada industri otomotif, yang merupakan bagian dari sektor manufaktur. Perusahaan otomotif, sebagai entitas yang memiliki ciri khas utama dalam mengubah sumber daya menjadi produk akhir melalui proses pabrikasi, mengalami tantangan besar. Grafik penjualan kendaraan bermotor di Indonesia yang disajikan dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang dampak yang dirasakan oleh industri ini selama periode yang terpengaruh oleh pandemi:

Grafik 1.1 Grafik Penjualan Kendaraan Bermotor



Sumber: Data yang telah diolah 2024

Berdasarkan laporan dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO), penjualan mobil secara ritel, yaitu penjualan dari dealer ke konsumen, tercatat mencapai 847.164 unit sepanjang tahun 2019. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, penjualan ritel mobil mengalami penurunan sebesar 10,36 persen, dari 945.159 unit. Namun,

situasi di tahun 2020 mengalami perubahan yang sangat signifikan. Dibandingkan dengan data penjualan pada tahun 2019, penjualan mobil pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis sebesar 48,35 persen. Penurunan ini mulai terlihat pada bulan April 2020, ketika industri otomotif hanya mampu mengirimkan 7.868 unit mobil baru, padahal pada bulan-bulan sebelumnya penjualannya mencapai antara 80.000 hingga 90.000 unit per bulan.

Angka penjualan mencapai titik terendah pada bulan Mei 2020, dengan hanya 3.551 unit terjual. Meskipun demikian, penjualan mobil mulai menunjukkan pemulihan setelah bulan Mei, dengan puncaknya terjadi pada bulan Desember 2020, ketika total penjualan mencapai 57.129 unit. Penjualan mobil di tahun 2020 ditutup dengan total 532.027 unit. Pada tahun 2021, penjualan mobil mengalami lonjakan signifikan, dengan penjualan mobil whole sales (dari pabrik ke dealer) meningkat sebesar 66,6 persen dibandingkan tahun 2020, dari 532.407 unit menjadi 887.200 unit. Sementara itu, penjualan mobil ritel (dari dealer ke konsumen) juga meningkat 49,2 persen, dari 578.762 unit pada tahun 2020 menjadi 863.359 unit pada tahun 2021.

Secara bulanan, penjualan mobil nasional menunjukkan tren yang positif. Di kategori whole sales, penjualan mobil pada bulan Desember 2021 mencapai 96.671 unit, meningkat 10,6 persen dibandingkan bulan November yang mencatatkan 87.437 unit. Penjualan mobil kategori ritel pada bulan Desember 2021 juga meningkat menjadi 101.479 unit, naik 20 persen dibandingkan bulan November yang tercatat sebesar 84.544 unit. Di tahun 2022, penjualan mobil meningkat 32 persen secara kuartal dan 15,4 persen secara tahunan. Penjualan kendaraan roda empat milik Astra International (ASII) mencapai 155.000 unit, berkontribusi sebesar 55 persen terhadap total penjualan mobil nasional. Penjualan kendaraan dari pabrik ke dealer pada tahun 2022 mencapai 1.048.040 unit, meningkat 18,1 persen dibandingkan tahun sebelumnya, dan pada tahun 2023 mencapai 1.005.802 unit.

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk mencapai laba yang optimal dalam operasionalnya. Kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu dapat dievaluasi dengan melihat efektivitas penggunaan aset-aset perusahaan secara produktif. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan memerlukan manajemen yang sangat efektif dan efisien. Salah satu cara untuk mengukur efektivitas ini adalah dengan menganalisis rasio profitabilitas

perusahaan. Dengan pemahaman yang baik mengenai rasio profitabilitas, perusahaan dapat memantau perkembangan keuangan mereka secara lebih akurat dan merancang langkah-langkah strategis untuk mengatasi masalah yang mungkin timbul serta meminimalkan dampak negatif yang bisa terjadi.

Profitabilitas yang tinggi sangat penting untuk mendukung operasional perusahaan secara optimal. Kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah modal kerja. Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek, seperti kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang usaha, dan persediaan. Jika perusahaan tidak dapat menjaga tingkat modal kerja pada level yang memadai, risiko terjadinya insolvensi atau ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo menjadi sangat besar. Dalam situasi ekstrim, hal ini bahkan dapat memaksa perusahaan untuk dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan, seperti yang dijelaskan oleh Lukman Syamsuddin (2007:201).

Modal kerja yang memadai sangat penting karena manajer keuangan harus merencanakan jumlah modal kerja yang tepat sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Ketidaksihesuaian dalam jumlah modal kerja—baik kelebihan maupun kekurangan—dapat berdampak negatif pada profitabilitas. Kelebihan modal kerja dapat mengakibatkan alokasi dana yang tidak efisien, di mana dana yang menganggur berpotensi mengurangi profitabilitas karena tidak memberikan kontribusi yang produktif. Sebaliknya, kekurangan modal kerja dapat menghambat operasional sehari-hari perusahaan, yang pada gilirannya dapat mengganggu kinerja finansial dan operasional perusahaan secara keseluruhan.

Dalam konteks perusahaan manufaktur, keberadaan modal kerja yang optimal diperkirakan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Modal kerja yang cukup memastikan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang memadai untuk mendukung berbagai aktivitas operasionalnya, sehingga dapat mengurangi risiko gangguan dalam produksi dan distribusi. Oleh karena itu, manajemen modal kerja yang efisien dan efektif sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan dapat mempertahankan posisi likuiditas yang kuat, serta memaksimalkan profitabilitasnya secara berkelanjutan.

Profitabilitas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang efektif dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri, seperti yang dijelaskan oleh Lukviarman

(2006:33). Penilaian profitabilitas adalah salah satu aspek fundamental dalam menilai kondisi finansial sebuah perusahaan, dan untuk tujuan tersebut, alat analisis yang tepat diperlukan. Rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas, adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif manajemen dalam menghasilkan laba dari penjualan dan investasi, sebagaimana dinyatakan oleh Septiyarina (2022). Rasio-rasio ini memberikan wawasan penting mengenai kinerja perusahaan dan membantu menilai keberhasilan operasionalnya.

Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas adalah indikator utama untuk menilai apakah perusahaan yang mereka kelola berhasil atau tidak. Selain itu, profitabilitas yang tinggi juga memberikan keuntungan bagi karyawan, karena perusahaan yang sukses cenderung memiliki potensi untuk meningkatkan gaji dan kesejahteraan karyawan. Beberapa rasio profitabilitas yang umum digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan termasuk Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yang merupakan salah satu indikator kunci dalam menilai efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba.

Lebih jauh lagi, profitabilitas perusahaan sangat dipengaruhi oleh aktivitas operasional yang melibatkan berbagai aspek pengelolaan modal kerja. Modal kerja terdiri dari tiga komponen utama: kas, piutang, dan persediaan. Pengelolaan ketiga komponen ini dengan cara yang efektif sangat penting untuk memaksimalkan profitabilitas dan mendukung pertumbuhan perusahaan. Pengelolaan yang tepat dari kas, piutang, dan persediaan dapat mengoptimalkan efisiensi operasional dan meningkatkan kinerja finansial perusahaan secara keseluruhan, sehingga membantu perusahaan dalam mencapai tujuan profitabilitasnya.

Beban pajak merupakan kewajiban finansial yang harus dipenuhi oleh suatu entitas bisnis atau perusahaan kepada pemerintah. Beban ini memegang peranan penting dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan, di mana semakin tinggi beban pajak yang harus dibayar, semakin berkurang keuntungan bersih yang dapat diperoleh oleh perusahaan, seperti yang diuraikan oleh Darma dkk. (2022). Penghitungan jumlah pajak yang harus dibayar dilakukan berdasarkan ukuran laba yang diperoleh perusahaan dalam setahun, yang kemudian dikalikan dengan

tarif pajak yang berlaku, sebagaimana dijelaskan oleh Rossa dkk. (2024).

Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Menurut Kasmir (2016: 128), rasio likuiditas adalah alat yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat membayar utang jangka pendek yang mendekati tanggal jatuh tempo serta kemampuannya untuk membiayai kewajiban yang muncul. Kasmir (2015: 221) juga menambahkan bahwa rasio likuiditas berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, termasuk pembayaran dana deposito dan pemenuhan permintaan kredit. Rasio likuiditas merupakan indikator penting untuk menilai kesehatan finansial perusahaan dan terdiri dari beberapa jenis, termasuk rasio lancar, rasio cepat, rasio kas, dan rasio persediaan terhadap modal kerja bersih, seperti dijelaskan oleh Kasmir (2013: 134-142).

Rasio lancar (current ratio) digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi utang jangka pendek dengan aktiva lancar yang tersedia. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek (Mu'at dan Febri Rahmi, 2018: 15). Rasio cepat (quick ratio) mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang lebih likuid, yaitu yang mudah dicairkan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Mu'at dan Febri Rahmi, 2018: 15). Rasio kas (cash ratio) mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek menggunakan kas yang tersedia dan efek yang dapat segera diuangkan. Hal ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat membayar kewajiban dengan likuiditas yang paling segera (Mu'at dan Febri Rahmi, 2018: 15). Terakhir, rasio modal kerja bersih (net working capital) menghitung selisih antara aktiva lancar dan utang lancar, dengan rasio yang lebih tinggi menunjukkan lebih banyak aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Mu'at dan Febri Rahmi, 2018: 15)..

Berbagai penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan menunjukkan hasil yang bervariasi dan menarik. Anggi Pratiwi Sitorus (2023) melakukan penelitian tentang dampak beban pajak, likuiditas, dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitiannya, Sitorus menemukan bahwa

beban pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Nelsi Arisandi (2020), yang menunjukkan bahwa beban pajak memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat beban pajak, baik yang tinggi maupun rendah, dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara signifikan.

Selain itu, dalam kajian Anggi Pratiwi Sitorus (2023) mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, ditemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, penelitian oleh Nelsi Arisandi (2020) menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas. Penjelasan atas perbedaan ini adalah bahwa tingkat likuiditas yang tinggi mungkin menunjukkan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang baik dan dapat memenuhi kewajibannya, namun tidak selalu berdampak langsung pada profitabilitas. Mengingat perbedaan temuan ini, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya yang berada di sektor industri otomotif. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengaruh faktor-faktor seperti beban pajak dan likuiditas terhadap profitabilitas dalam konteks spesifik industri otomotif.

Populasi di perusahaan Industri Otomotif dipilih untuk diteliti karena perusahaan Industri Otomotif menjadi prioritas penggalan potensi pajak oleh Dirjen Pajak. Karena masih banyak perusahaan yang terkendala beban pajak dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan maka penelitian ini diberi judul **“PENGARUH RASIO BEBAN PAJAK DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka dalam proses pelaksanaan penelitian ini berorientasi pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) yang bergerak di bidang industri otomotif. Adapun secara spesifik permasalahan penelitian tersebut, dapat diidentifikasi bahwa profitabilitas masih menjadi permasalahan dalam suatu perusahaan. Karena hal ini menjadi tolak ukur keberhasilan dalam suatu perusahaan. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas penulis menentukan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana beban pajak dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan

otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023?

2. Bagaimana pengaruh secara simultan beban pajak dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial beban pajak terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023?
4. Bagaimana pengaruh secara parsial likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui beban pajak dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023.
2. Mengetahui pengaruh secara simultan beban pajak dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023.
3. Mengetahui pengaruh beban pajak secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023.
4. Mengetahui pengaruh likuiditas secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai berhubungan dengan pengembangan pengetahuan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi yang berkaitan dengan rasio beban pajak dan likuiditas yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan
2. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan rasio beban pajak dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan

1.5.2 Aspek Praktis

1. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan lebih mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi profitabilitas disuatu perusahaan dan dapat dijadikan informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Bagi Perusahaan.

Penelitian ini diharapkan mendapat perhatian bagi para pemilik kepentingan perusahaan baik pihak investor maupun manajemen mengingat rasio beban pajak dan likuiditas sangat penting diketahui untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3. Peneliti Selanjutnya

Memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang pengaruh rasio beban pajak, likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas.

1.6. Sistematis Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penelitian tugas akhir membuat penjelasan isi dari setiap bab dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.6.1 BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan menyeluruh mengenai beberapa aspek penting dari penelitian yang dilakukan. Dimulai dengan latar belakang, bab ini menguraikan konteks dan alasan mendasar yang mendorong dilakukannya penelitian ini, termasuk situasi, isu, atau fenomena yang menjadi fokus utama. Selanjutnya, rumusan masalah dijelaskan untuk menggambarkan pertanyaan utama atau tantangan yang ingin dipecahkan melalui penelitian ini.

Pertanyaan penelitian kemudian dirinci untuk mengidentifikasi secara spesifik aspek-aspek yang akan dieksplorasi atau diuji dalam penelitian ini. Tujuan penelitian diuraikan untuk menjelaskan apa yang ingin dicapai melalui penelitian ini, termasuk hasil atau penemuan yang diharapkan dapat diperoleh. Manfaat penelitian dikemukakan untuk menunjukkan kontribusi penelitian ini bagi berbagai pihak, baik itu bagi ilmu pengetahuan, praktik industri, atau pihak-pihak terkait lainnya. Terakhir, sistematika penulisan disajikan untuk memberikan gambaran tentang struktur dan organisasi dari keseluruhan dokumen penelitian, menjelaskan bagaimana bab-bab dan bagian-bagian diatur untuk menyajikan informasi secara sistematis dan terstruktur.

1.6.2 BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tinjauan pustaka yang mencakup ulasan berbagai sumber referensi yang relevan dengan topik penelitian. Dalam bagian ini, juga disertakan penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik yang diteliti, memberikan konteks dan pemahaman tentang apa yang telah dilakukan sebelumnya di bidang ini. Selanjutnya, bab ini dilanjutkan dengan penyajian kerangka pemikiran penelitian, yang menyusun dasar teoritis dan logis untuk penelitian yang akan dilakukan. Bab ini diakhiri dengan penyusunan hipotesis, yang merupakan dugaan sementara atau prediksi yang akan diuji selama penelitian. Teori-teori yang dijelaskan dalam bab ini akan digunakan sebagai pedoman dalam membahas permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini..

1.6.3 BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan penjelasan mendetail tentang berbagai aspek metodologis dari penelitian. Di dalamnya, terdapat uraian mengenai pengumpulan alat data yang digunakan untuk menganalisis informasi, serta tahapan penelitian yang menjelaskan langkah-langkah yang diambil selama proses penelitian. Bab ini juga mencakup deskripsi tentang populasi dan sampel, yang merinci kelompok target dari mana data dikumpulkan dan cara pemilihan sampel.

Selanjutnya, bab ini membahas validasi dan realisasi, yang menjelaskan bagaimana data dan metode penelitian diuji untuk memastikan akurasi dan relevansi. Selain itu, bab ini meliputi teknik analisis data dan pengujian hipotesis, yang melibatkan uraian tentang jenis penelitian yang dilakukan, operasional variabel yang diukur, serta metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dan mendapatkan hasil penelitian. Setiap aspek ini dirinci untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang bagaimana data dikumpulkan, diolah, dan dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian..

1.6.4 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan karakteristik responden, hasil penelitian, dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang diperoleh. Dalam bab ini, terdapat dua bagian utama: bagian pertama menyajikan hasil penelitian yang memuat temuan-temuan yang diperoleh dari data yang dikumpulkan. Bagian ini memberikan gambaran objektif tentang hasil yang dicapai tanpa interpretasi atau analisis mendalam.

Bagian kedua kemudian melanjutkan dengan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Di sini, hasil yang disajikan pada bagian pertama dianalisis dan diinterpretasikan untuk menjelaskan makna di balik data tersebut, menghubungkan temuan dengan teori atau literatur yang ada, serta memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai implikasi dari hasil penelitian. Bab ini bertujuan untuk menyajikan dan menganalisis data dengan cara yang menyeluruh, memberikan wawasan yang berguna untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

1.6.5 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian, yang merangkum temuan utama berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan ini memberikan ringkasan tentang pengaruh beban pajak, aktivitas, dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan, mengidentifikasi hasil-hasil penting yang diperoleh dari penelitian dan bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi profitabilitas secara keseluruhan.

Selain itu, bab ini juga menyajikan saran yang didasarkan pada kesimpulan yang telah dibuat. Saran-saran ini ditujukan untuk memberikan rekomendasi praktis atau strategi yang dapat diterapkan untuk memecahkan permasalahan yang ditemukan dalam penelitian, atau untuk meningkatkan praktik dan kebijakan terkait beban pajak, aktivitas, dan likuiditas perusahaan. Dengan demikian, bab ini tidak hanya merangkum hasil penelitian tetapi juga menawarkan panduan untuk tindakan yang dapat diambil berdasarkan temuan penelitian.